



## Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dengan Variabel Intervening Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Intensitas Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Filzah Primardiningtyas<sup>1</sup>, Hwihanus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

---

### *Abstract*

*The main objective of the study is to analyse the impact of capital and asset structures on effective tax rates on the tobacco industry listed in the EIB from 2019 to 2022. Intervening variables such as financial performance and profit management are also taken into account in this study. The study uses secondary data collected from tobacco companies' annual reports from 2019 to 2022 and analyzes them quantitatively and descriptively. The population of this study is a tobacco company of the 2019–2022 BEI participants randomly selected. The Smart-PLS4 application, which covers exterior and interior models, is used to conduct SEM- PLS analysis in research methodologies. Of the nine hypotheses tested, the results suggest that the relationship between capital structure and profit management as well as asset structure and profits management is the only one that has significance.*

### Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak struktur modal dan aktiva terhadap tarif pajak efektif pada industri tembakau yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Variabel intervening seperti kinerja keuangan dan manajemen laba juga diperhitungkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan tembakau tahun 2019 hingga tahun 2022 dan menganalisisnya secara kuantitatif dan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan tembakau peserta BEI 2019–2022 yang dipilih secara acak. Aplikasi Smart-PLS4, yang mencakup model eksterior dan interior, digunakan untuk melakukan analisis SEM-PLS dalam metodologi penelitian. Dari sembilan hipotesis yang diuji, hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan manajemen laba serta struktur aktiva dan manajemen laba merupakan satu-satunya yang mempunyai signifikansi.

**Kata Kunci :** struktur modal, struktur aktiva, kinerja keuangan, manajemen laba, tarif pajak efektif

*Keywords:* capital structure, asset structure, financial performance, profit management, effective tax rate

*Corresponding author:* Filzah Primardiningtyas (1222100082@surel.untag-sby.ac.id)

### **Pendahuluan**

Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian di sektor riil, maka perlu dilakukan peningkatan kewenangan dan efektivitas perpajakan. Pajak mempunyai peran yang semakin besar dan krusial dalam menghasilkan pendapatan pemerintah. Pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi negara, memainkan peran penting dalam mendanai dan meningkatkan upaya pembangunan nasional yang berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Wajib Pajak diberi wewenang dan bertanggung jawab melalui sistem perpajakan self-assessment untuk secara mandiri memastikan, mengakumulasikan, dan melaporkan seluruh jumlah kewajiban perpajakannya.



Keberhasilan penyelesaian penugasan ini tergantung pada kepatuhan wajib pajak terhadap semua peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan investornya. Pembayaran pajak yang berlebihan akan menimbulkan kerugian finansial. Pengusaha dapat melakukan upaya untuk mengurangi beban pajak sesuai batas hukum, karena pajak dapat menurunkan profitabilitas. (Pohan, 2013).

Salah satu aspek dalam menjalankan bisnis yang dapat mengurangi keuntungan adalah pajak. Besar kecilnya penghasilan seseorang menentukan tanggung jawab perpajakannya. Kewajiban pajak seseorang meningkat berbanding lurus dengan pendapatannya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembayaran pajak, diperlukan perencanaan pajak. Untuk mendapatkan tarif pajak yang efektif, kita harus membandingkan kewajiban pajak dengan laba akuntansi bisnis. Efisiensi suatu perusahaan dalam menangani urusan perpajakannya ditunjukkan oleh tarif pajak efektifnya. Selain itu, tarif pajak efektif menunjukkan bagaimana perusahaan merespons dan berdampak pada manfaat pajak. Wajib Pajak badan dalam negeri yang tergolong Perusahaan Publik dikenakan tarif pajak penghasilan sebesar 22%, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023. Untuk tahun pajak 2020 dan 2021 berlaku tarif tersebut. Pemerintah dapat meningkatkan pengumpulan pajak dengan memperkuat pasar modal, yang merupakan tulang punggung sektor bisnis. Pengurangan sebesar 3% dari tarif reguler berlaku bagi wajib pajak dalam negeri yang merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki 40% atau lebih saham yang tercatat di bursa, dan memenuhi kriteria tertentu.

Struktur modal, praktik pembayaran, manajemen risiko, dan aspek lain yang saling terkait mungkin dipengaruhi oleh tarif pajak efektif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Peran pajak dalam meningkatkan kinerja organisasi sudah diketahui. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan taktik perencanaan pajak adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Pemangku kepentingan sering kali melihat tarif pajak efektif sebagai tolok ukur ketika membuat kesimpulan mengenai struktur pajak perusahaan atau mengembangkan peraturan internal.

Salah satu sumber pendapatan utama pemerintah Indonesia berasal dari industri rokok. Pada tahun 2015 saja, sektor bea dan cukai hasil tembakau dan rokok, pajak daerah, dan PPB menghasilkan hampir Rp. 170 triliun. Sekitar 1,8 juta petani memproduksi tembakau dan cengkeh untuk industri rokok, yang saat ini mempekerjakan sekitar 6,1 juta orang. Karena mempunyai efek pengganda (multiplier effect) yang besar, industri pengolahan tembakau menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Pertumbuhan, peluang rantai pasok, lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya dalam negeri, dan peningkatan kontribusi cukai terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) semuanya dapat dicapai melalui peningkatan investasi pada industri jasa terkait. pendapatan nasional. Sebanyak 10,11 persen APBN tahun 2020 berasal dari industri hasil tembakau di Indonesia. Penyumbang terbesar terhadap total penerimaan cukai sebesar 205,68 triliun rupiah pada tahun 2020 adalah pajak hasil tembakau yang meningkat sebesar 3,24% menjadi 170,24 triliun rupiah.

Berdasarkan UU 39 Tahun 2007, semua hasil tembakau, termasuk rokok, cerutu, rokok daun, tembakau potong, dan barang lain yang terbuat dari tembakau, dikenakan cukai rokok. Beberapa pemerintah daerah sudah mulai menerapkan pajak rokok. tentang cukai rokok. Sejak tahun 2015, pemerintah telah menaikkan tarif pajak pertambahan nilai barang hasil tembakau sebanyak tiga kali berturut-turut: 8,4% pada tahun 2015, 8,7% pada tahun 2016, dan 9,1% pada tahun 2017. Sejauh yang disyaratkan oleh PMK Nomor 63 Dimungkinkan untuk menaikkan tarif PPN maksimum dari 7% pada tahun 2022 menjadi 10,7% pada awal tahun 2025.



## **Kajian Pustaka**

### Perpajakan

Pajak merupakan pembayaran yang wajib dilakukan oleh masyarakat atau dunia usaha kepada pemerintah, meskipun mereka tidak memperoleh manfaat langsung dari pembayaran tersebut Menurut (Mardiasmo, 2016). Dengan ini diharapkan membantu masyarakat umum dan memenuhi kebutuhan negara. Masyarakat dan dunia usaha wajib membayar sejumlah tertentu kepada pemerintah, yang disebut pajak, meskipun mereka tidak memperoleh manfaat langsung dari pembayaran tersebut. Ini melayani berbagai tujuan nasional (UU No. 28 Tahun 2007).

### Informasi Akuntansi

George H. Bodnar dan William S. Hopwood mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai jaringan komputer, server, dan komponen fisik dan manusia lainnya yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mengekstrak informasi bermanfaat dari data keuangan (Fauzi, 2017). Sistem informasi akuntansi organisasi bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi semua pengguna, baik di dalam maupun di luar perusahaan, hasil dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi (GAOL, 2023). Dua jenis informasi akuntansi ada: informasi akuntansi keuangan, yang mengacu pada informasi yang disajikan untuk pemangku kepentingan eksternal dalam laporan keuangan, dan informasi akuntansi manajemen, yang mengacu pada informasi yang membantu manajemen membuat keputusan.

### Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan adalah penjumlahan dari alternatif pendanaan jangka panjang. Sumber modal dapat dikategorikan menjadi ekuitas dan hutang. Pengelolaan struktur modal yang efisien diperlukan untuk mengoptimalkan harga saham dan meningkatkan nilai organisasi secara keseluruhan. (Eugene F & Joel F, 2009) Menegaskan bahwa risiko bisnis memainkan peran penting dalam membentuk struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal mengacu pada pengaturan spesifik sumber daya keuangan perusahaan yang memaksimalkan nilainya dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko terkait atau meminimalkan total biaya pengelolaan operasi perusahaan (Sumantri & Hwihanus, 2023).

### Struktur Aktiva

Nilai likuidasi yang tinggi, struktur aktiva suatu perusahaan memungkinkan kreditor memperoleh kembali dan mencatat investasinya jika perusahaan tersebut bangkrut. Istilah "struktur aktiva" mengacu pada rasio aktiva tetap terhadap total aktiva. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kreditor untuk memberikan utang kredit dalam jumlah yang lebih besar meningkat seiring dengan peningkatan struktur aktiva bisnis. Menurut (Kasmir, 2014), struktur aktiva mengacu pada total kekayaan atau aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Struktur aktiva mengacu pada evaluasi aktiva tetap dalam kaitannya dengan keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Analisis ini membantu menentukan distribusi dana untuk setiap komponen aktiva.

### Kinerja Keuangan

Tingkat likuiditas, profitabilitas, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai menunjukkan bahwa bisnis perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan (Hwihanus et al., 2019). Kinerja keuangan merupakan indikator kunci keberhasilan dan efisiensi perusahaan atau



organisasi dalam mencapai tujuannya. Target kinerja keuangan digunakan untuk menilai kestabilan pengelolaan keuangan Perseroan saat ini (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

### Manajemen Laba

Manajemen laba mengacu pada manipulasi laba yang disengaja oleh manajemen perusahaan, dimana mereka menambah atau mengurangi jumlah laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan pribadi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk menipu konsumen laporan keuangan agar dapat menyajikan keuntungan dalam laporan keuangan perusahaan secara logis dan dapat diantisipasi, sehingga menarik minat investor dan calon investor (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

### Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif mengacu pada tarif aktual yang diterapkan pada pendapatan individu. Besarnya penghasilan yang dikenakan pajak ditentukan berdasarkan kebutuhan perusahaan, dengan memperhatikan kewajiban tarifnya. Tarif pajak efektif sering kali dinyatakan dalam persentase. Jika tarif pajak efektif suatu perusahaan melebihi tarif yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengoptimalkan penggunaan keuntungan pajak saat ini secara efisien. Dengan memanfaatkan manfaat ini, perusahaan dapat mengurangi proporsi pembayaran pajak yang dipotong dari labanya (Lumbuk & Fitriyasuri, 2022).

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif
- H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H3 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- H4 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H5 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- H6 : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif
- H7 : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- H8 : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif
- H9 : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif

### Metode Penelitian

#### Jenis dan Sumber Data

Sumber data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi dasar penelitian kuantitatif ini. Perusahaan yang dipilih sebagai contoh penelitian ini harus memiliki data keuangan mulai tahun 2019 hingga 2022.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian subsektor industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dikumpulkan meliputi lima perusahaan:



Perusahaan	Kode Perusahaan
PT. Gudang Garam, Tbk.	GGRM
PT. H.M. Sampoerna, Tbk.	HMSP
PT. Indonesian Tobacco, Tbk.	ITIC
PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.	RMBA
PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.	WIIM

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan analisis media sebagai metodologi pengumpulan data. Metode dokumentasi atau disebut juga studi literatur merupakan strategi yang melibatkan pengumpulan data secara tidak langsung dari partisipan penelitian dengan cara menganalisis makalah yang dihasilkannya, seperti laporan keuangan tahunan.

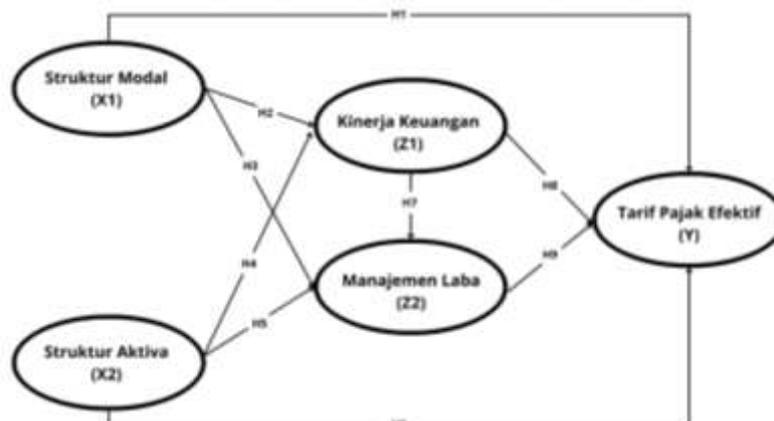
### Variabel dan Indikator

Penelitian ini mencakup kriteria dan indikator berikut:

Tabel 1. Variabel, Notasi, dan Indikator Penelitian

Variabel	Notasi	Indikator	
Variabel Independen	Struktur Modal (X1)	X1.1	DER
		X1.2	DAR
		X1.3	LDAR
		X1.4	LDER
	Struktur Aktiva (X2)	X2.1	<u>Fixed Asset to Equity Ratio (FAER)</u>
		X2.2	<u>Fixed Asset to Sales Rasio (FASR)</u>
Variabel Intervening	Kinerja Keuangan (Z1)	Z1.1	Profit Margin
		Z1.2	ROA
		Z1.3	ROE
	Manajemen Laba (Z2)	Z2.1	<u>Discretionary Accruals (DA)</u>
Variabel Dependen	Tarif Pajak Efektif (Y)	Y1.1	ETR
		Y1.2	CETR

Sumber : data diproses  
Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual



**Hasil dan Pembahasan**

Analisis data statistik untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS4. Peneliti dapat memperoleh temuan analisis data kuantitatif secara efisien dengan aplikasi ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana peneliti akan mengkaji data dengan memberikan gambaran rinci tentang data yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa mengubah sumber data. Untuk menguji hipotesis, peneliti akan menguji korelasi antar variabel menggunakan SEM-SmartPLS4, sebuah program analisis untuk pemodelan persamaan struktural. Analisis model struktural dan analisis model pengukuran merupakan analisis yang digunakan.

Gambar 2. Outer Model Sebelum di Dropping

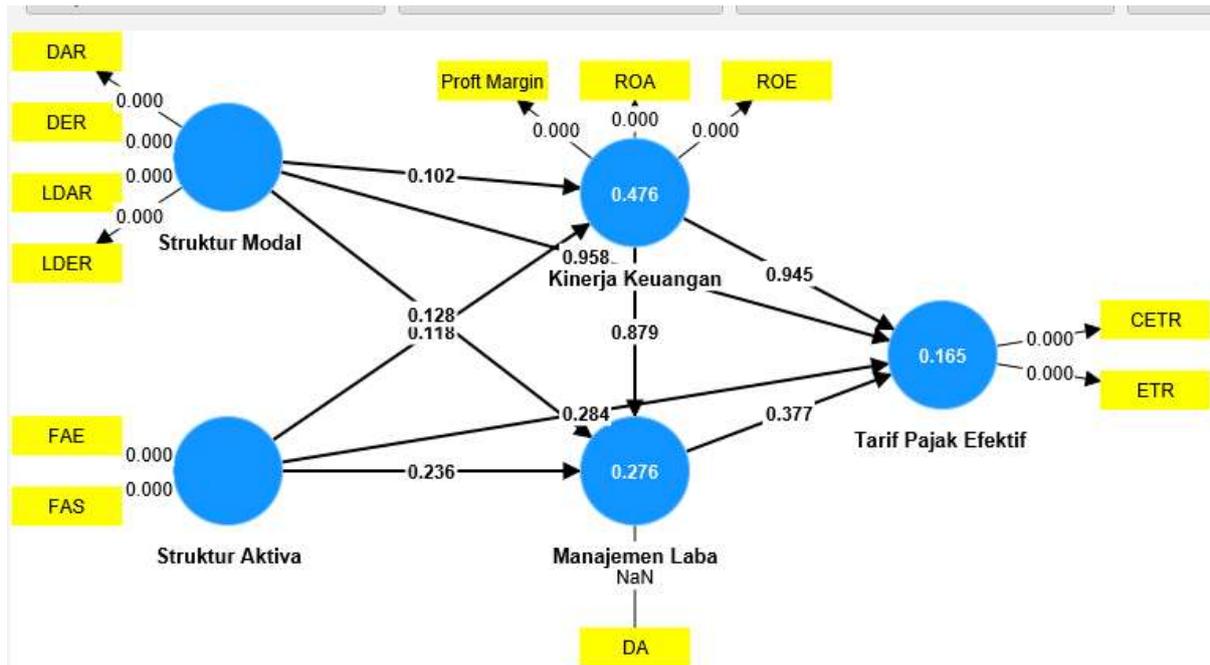
	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Struktur Aktiva	Struktur Modal	Tarif Pajak Efektif
CETR					0.990
DA		1.000			
DAR				0.881	
DER				0.901	
ETR					0.981
FAE			0.987		
FAS			0.981		
LDAR				0.789	
LDER				0.877	
Profit Margin	0.749				
ROA	0.922				
ROE	0.913				

Sumber : Data yang diolah oleh *Smart-PLS4*

Tabel 2. Outer Loading sebelum di dropping

Berdasarkan tabel diatas nilai indikator yang < 0,07 akan dikeluarkan dari variabel. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua indikator dari tiap variabel memenuhi nilai outer loading yakni >0,07 artinya instrumen tersebut valid secara konvergen dan mampu untuk diukur sehingga tidak mengubah model.

Berikut temuan analisis inner model atau analisis efek mediasi yang terdiri dari 3 analisis, antara lain koefisien jalur, efek tidak langsung, dan efek total.



Gambar 3. Inner Model (Hasil Bootstrapping)

Sumber : Data yang diolah oleh *Smart-PLS4*

#### Path Coefficients

Tabel 3. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kinerja Keuangan → Manajemen Laba	-0.099	-0.048	0.387	0.152	0.879
Kinerja Keuangan → Tarif Pajak Efektif	-0.028	-0.064	0.406	0.070	0.945
Manajemen Laba → Tarif Pajak Efektif	-0.173	-0.163	0.196	0.883	0.377
Struktur Aktiva → Kinerja Keuangan	-0.336	-0.398	0.214	1.566	0.118
Struktur Aktiva → Manajemen Laba	-0.254	-0.240	0.214	1.185	0.236
Struktur Aktiva → Tarif Pajak Efektif	-0.441	-0.391	0.412	1.072	0.284
Struktur Modal → Kinerja Keuangan	-0.518	-0.431	0.317	1.635	0.102
Struktur Modal → Manajemen Laba	-0.439	-0.406	0.289	1.520	0.128
Struktur Modal → Tarif Pajak Efektif	-0.019	0.055	0.353	0.053	0.958

Berdasarkan tabel, koefisien jalur menunjukkan bahwa semuanya mempunyai dampak negatif dan secara statistik dapat diabaikan. Semua teori dalam penyelidikan ini tidak valid. Dampak yang merugikan dan dapat diabaikan mungkin disebabkan oleh indikator yang digunakan. Besarnya koefisien jalur pada suatu variabel independen menunjukkan kuatnya pengaruh antara faktor independen dengan variabel dependen, serta variabel interveningnya. (Putri & Hwihanus, 2023).

#### Indirect Effects

Menurut Juliandi dalam (Tara & Hwihanus, 2023) studi dampak tidak langsung dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa variabel pengaruh eksternal mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap variabel pengaruh internal melalui variabel mediator.



Tabel 4. Indirect Effects

Keterangan	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Struktur Modal (X1) -> Kinerja Keuangan (Z1) -> Tarif Pajak Efektif (Y)	0.015	-0.034	0.218	0.068	0.946
Struktur Modal (X1) -> Manajemen Laba (Z2) -> Tarif Pajak Efektif (Y)	0.076	0.064	0.128	0.592	0.554
Struktur Aktiva (X2) -> Kinerja Keuangan (Z1) -> Tarif Pajak Efektif (Y)	0.010	0.062	0.188	0.051	0.960
Struktur Aktiva (X2) -> Manajemen Laba (Z2) -> Tarif Pajak Efektif (Y)	0.044	0.039	0.085	0.518	0.605

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan dalam tabel ini, dampak tidak langsung menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan tarif pajak efektif adalah positif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel kinerja keuangan (Z1) tidak mempunyai pengaruh sebagai faktor intervening. Hubungan antara struktur modal dengan tarif pajak efektif, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya manajemen laba (Z2) tidak mempunyai pengaruh sebagai variabel intervening. Hubungan struktur aktiva dengan tarif pajak efektif dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Namun pengaruhnya terbukti positif namun tidak signifikan secara statistik yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Z1) tidak mempunyai pengaruh yang besar sebagai variabel intervening. Hubungan antara struktur aktiva dan tarif pajak efektif yang dimediasi oleh manajemen laba mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya manajemen laba (Z2) tidak mempunyai pengaruh sebagai variabel intervening.

**Total Effects**

Total effects (total efek) merupakan total dari direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effects (pengaruh tidak langsung) menurut Juliandi dalam (Tara & Hwihanus, 2023).

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kinerja Keuangan -> Manajemen Laba	-0.059	-0.048	0.387	0.152	0.879
Kinerja Keuangan -> Tarif Pajak Efektif	-0.018	-0.068	0.379	0.048	0.962
Manajemen Laba -> Tarif Pajak Efektif	-0.173	-0.163	0.196	0.883	0.377
Struktur Aktiva -> Kinerja Keuangan	-0.336	-0.398	0.214	1.566	0.118
Struktur Aktiva -> Manajemen Laba	-0.234	-0.224	0.119	1.967	0.049
Struktur Aktiva -> Tarif Pajak Efektif	-0.391	-0.290	0.365	1.072	0.284
Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	-0.518	-0.431	0.317	1.635	0.102
Struktur Modal -> Manajemen Laba	-0.409	-0.398	0.150	2.732	0.006
Struktur Modal -> Tarif Pajak Efektif	0.067	0.091	0.240	0.279	0.780

Berdasarkan tabel tersebut, ditentukan bahwa dari sembilan hipotesis, dua hipotesis signifikan secara statistik dengan nilai negatif. Hasil uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan terhadap manajemen laba: Ada koefisien parameter -0.059, nilai t-statistic sebesar 0.152, dan nilai p sebesar 0.879 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator profit margin, ROE, dan profit margin berpengaruh negatif terhadap manajemen dengan indikator DA, dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sulistyoningsih & Asyik, 2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan nilai aset (ROA) tidak berdampak pada manajemen laba karena, lebih tinggi ROA, lebih sedikit dividen yang dibagikan.



2. Koefisien parameter tarif pajak efektif adalah  $-0,018$ , dengan kinerja keuangan. Mempunyai nilai  $p$  sebesar  $0,962$  dan  $t$ -statistik sebesar  $0,048$ , hasilnya tidak signifikan secara statistik pada tingkat  $0,05$ . Terlihat bahwa indikator ETR dan CETR mengukur tarif pajak efektif, sedangkan margin keuntungan, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tarif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tarif pajak efektif dan kinerja keuangan. (Steven et al., 2018) menggunakan indikator ROA untuk mempelajari pengaruh tarif pajak efektif terhadap kinerja keuangan; mereka menemukan korelasi negatif yang kuat, yang dibantah oleh penelitian ini. Basis pajak penghasilan menyebabkan tarif pajak efektif meningkat sebanding dengan ROA perusahaan. Pendapatan perusahaan adalah jumlah seluruh pendapatan dan penerimaannya.

3. Koefisien parameter sebesar  $-0,173$ ,  $t$ -statistik sebesar  $0,883$ , dan  $p$ -value sebesar  $0,377 > 0,05$  diamati pada studi tarif pajak efektif yang dilakukan dengan manajemen laba. Dengan demikian, indikator ETR dan CETR menunjukkan bahwa manajemen laba, sebagaimana dinilai dengan indikator DA, memiliki dampak negatif terhadap tarif pajak efektif, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dapat kita simpulkan nilainya kecil atau hanya terdapat satu indikasi saja, karena temuan Nan pada indikator manajemen laba tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

4. Hasil  $t$ -statistik sebesar  $1,566$ ,  $p$ -value sebesar  $0,118$  (lebih tinggi dari ambang batas signifikansi  $0,05$ ), dan koefisien parameter sebesar  $-0,0336$  merupakan hasil analisis pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva yang dinilai oleh FAER dan FASR mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini terutama berlaku ketika mempertimbangkan indikator margin keuntungan. Dua ukuran kinerja keuangan adalah laba atas aktiva (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). (Fakhrudin et al., 2022) menemukan hubungan negatif dan satu arah antara struktur aktiva dan kinerja keuangan, yang diakui oleh penelitian ini. Kinerja keuangan turun seiring dengan memburuknya struktur aktiva.

5. Koefisien parameter =  $-0.234$ ,  $t$ -statistik =  $1.967$ , dan  $p$ -value =  $0.049$  menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar terhadap manajemen laba dan signifikan. Indikator FAER dan FASR, serta indikator margin keuntungan, menunjukkan dampak ini. Dua ukuran kinerja keuangan adalah laba atas aktiva (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). Terdapat tren negatif dampak struktur aktiva terhadap manajemen laba.

6. Koefisien parameter struktur aktiva oleh indikator FAER dan FASR adalah  $-0,391$ , berdasarkan analisis tarif pajak efektif. Baik  $t$ -statistik maupun nilai  $p$ -values sebesar  $1,072$  dan  $0,284$ . Oleh karena itu, indikator CETR dan ETR menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai dampak negatif namun secara statistik tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Kurniawan, 2019) yang menemukan bahwa aktiva tetap memang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, namun hanya dalam jumlah kecil. Korelasi antara nilai aktiva suatu organisasi dan tarif pajak efektifnya jelas negatif.

7. Nilai  $t$ -statistik sebesar  $1,635$  dan  $p$ -value sebesar  $0,102$  yang melampaui ambang batas signifikansi sebesar  $0,05$  menyertai koefisien parameter sebesar  $-0,518$  dalam analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, indikator DER, DAR, LDAR, dan LDER semuanya menunjukkan dampak negatif dan secara statistik tidak signifikan dari struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sebagai metrik, kami melihat hal-hal seperti margin keuntungan,



ROA, dan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tambunan & Prabawani, 2018) yang tidak menemukan hubungan signifikan secara statistik antara struktur modal perusahaan dengan labanya. Karena ketidaksesuaian dalam struktur pembiayaan perusahaan, kinerja modal tidak dapat mengkompensasi dampak utang. Oleh karena itu, utang kini menjadi faktor yang lebih penting dalam struktur keuangan perusahaan.

8. Nilai t-statistik sebesar 2,732 dan nilai p sebesar 0,006 menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 0,05, dan temuan menunjukkan bahwa koefisien struktur modal terhadap manajemen laba adalah -0,409. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang ditunjukkan oleh indikator DER, DAR, LDAR, dan LDER, terutama jika dibandingkan dengan indikator DA.

9. Koefisien parameter pengaruh struktur modal terhadap tarif pajak efektif adalah 0,067, menurut analisis. Dengan nilai p sebesar 0,780 dan statistik t pencocokan sebesar 0,279, peneliti menemukan bahwa hasil secara statistik pada tingkat 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diwakili oleh variabel DER, DAR, LDAR, dan LDER berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif namun tidak signifikan dengan indikasi ETR dan CETR. Penelitian (Shesyliya, 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif; dengan kata lain, semakin banyak perusahaan yang menggunakan hutang, semakin besar kemungkinan bunga akan mengurangi penghasilan kena pajak, yang pada gilirannya mengurangi beban pajak efektif.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dalam industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, penelitian tentang struktur modal, struktur aktiva, dan hubungan antara tarif pajak yang efektif dengan kinerja keuangan dan manajemen laba telah menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Struktur modal terhadap tarif pajak efektif terbukti positif namun tidak signifikan secara statistik, sehingga menyebabkan penolakan hipotesis 1.
2. Struktur modal terhadap kinerja keuangan terbukti negatif dan tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Struktur modal terhadap manajemen laba terbukti negatif dan signifikan, sehingga menerima hipotesis 3.
4. Struktur aktiva terhadap kinerja keuangan terbukti negatif dan tidak signifikan secara statistik, sehingga menyebabkan penolakan hipotesis 4.
5. Hipotesis 5 diperkuat oleh fakta bahwa struktur aktiva manajemen laba bersifat negatif dan signifikan.
6. Pengaruh struktur aktiva terhadap tarif pajak efektif, tidak signifikan dan negatif. Hipotesa 6 ditolak.
7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba, tidak signifikan dan negatif. Hipotesa 7 ditolak.
8. Hipotesis 8 ditolak karena tarif pajak efektif tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kesuksesan finansial, dan dampaknya negatif.
9. Dampak manajemen laba terhadap tarif pajak efektif terbukti negatif dan tidak signifikan statistik, sehingga hipotesis 9 ditolak.



## Saran

Penelitian ini menemukan bahwa ada kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti berikutnya, dan rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai tarif pajak yang lebih spesifik, mereka dapat menggunakan kriteria yang sama namun dengan indikator yang berbeda.
2. Peneliti dapat menggunakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian mereka dengan memasukkan lebih banyak periode waktu dan memasukkan lebih banyak industri BEI. Hasilnya, mereka akan mampu menilai kinerja keuangan, struktur aktiva, manajemen laba, dan struktur modal sebagai faktor independen dengan akurasi dan kelengkapan yang lebih baik. Mereka juga dapat menyempurnakan analisis dengan menambahkan lebih banyak faktor.

## Daftar Pustaka

- Eugene F, B., & Joel F, H. (2009). *FUNDAMENTALS OF FINANCIAL MANAGEMENT 12th edition*. Cengage Learning.
- Fakhrudin, I., Mabruroh, R., & Firdaus, F. (2022). HUBUNGAN STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR FINANSIAL DENGAN KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2016-2020 DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARIAH. *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 71–78.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem informasi akuntansi (berbasis akuntansi)*. Deepublish.
- GAOL, Y. M. A. Y. J. L. (2023). Sistem informasi akuntansi. *Circle Archive*, 1(1).
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2023 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan serta Daftar Wajib Pajak dalam rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/247418/pmk-no-40-tahun-2023>
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Akuntabel*, 16(2), 213–221.
- Lumbuk, R. A., & Fitriasuri, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3352–3361.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=9-LZzwEACAAJ>
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2007a). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2007b). *Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39962/uu-no-39-tahun-2007>



- Pohan, C. A. (2013). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Umum.
- Putri, C. D., & Hwihanus, H. (2023). PENGARUH LEVERAGE, KINERJA KEUANGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Journal of Student Research*, 1(2), 58–77.
- Shesyliya, M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif: Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(03), 89–110.
- Steven, R., Ratnawati, V., & Julita, J. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 122–137.
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Sumantri, S., & Hwihanus, H. (2023). FUNDAMENTAL MAKRO, CSRD MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 342–364.
- Suyono, E. (2017). Berbagai model pengukuran earnings management: Mana yang paling akurat. *Sustainable Competitive Advantage FEB UNSOED*, 7(7), 303–324.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130–140.
- Tara, A., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, CSR, Struktur Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 5(3), 260–274.